



## STRATEGI DAN METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN

<sup>1</sup>Rofiki, <sup>2</sup>Irfan Kuncoro, <sup>3</sup>Samsul Arifin, <sup>4</sup>Zainal Abidin

<sup>13</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam Al Mardliyyah Pamekasan

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

<sup>4</sup>STAI Al – Falah Pamekasan

<sup>1</sup>[rofik1.100@gmail.com](mailto:rofik1.100@gmail.com)

<sup>2</sup>[irufuan@gmail.com](mailto:irufuan@gmail.com)

<sup>3</sup>[Samsul123@gmail.com](mailto:Samsul123@gmail.com)

<sup>4</sup>[zai082334040798@gmail.com](mailto:zai082334040798@gmail.com)

### Abstrak

**Kata Kunci:** Strategi, Metode, Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren

Studi ini meneliti strategi dan metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Misbah, yang terletak di Taretah Ponjangan Barat, Batumarmar, Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengajar dan pengelola pesantren serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi dan metode di pesantren ini menggabungkan pendekatan tradisional dengan elemen modern, termasuk pengajaran langsung, bimbingan individu, dan penggunaan teknologi. Pendekatan ini juga menekankan pembinaan karakter dan nilai-nilai spiritual selama proses tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif dan komprehensif

### Abstract

**Keyword:** Strategy, Method, Tahfidz Al-Qur'an, Islamic Boarding School.

*This study investigates the strategies and methods of Quran memorization (tahfidz) implemented at Pondok Pesantren Al-Misbah, located in Taretah Ponjangan Barat, Batumarmar, Pamekasan. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with teachers and administrators of the pesantren, as well as direct observations of the Quran memorization learning process. The findings indicate that the strategies and methods used at this pesantren blend traditional approaches with modern elements, including direct teaching, individual guidance, and the use of technology. This approach also emphasizes character development and spiritual values during the Quran memorization process. The results of this study can provide valuable insights for Islamic educational institutions in designing more effective and comprehensive Quran memorization teaching strategies*



## PENDAHULUAN

Kata "tahfidz" berasal dari bahasa Arab, yaitu masdar dari kata "haffaza," yang berarti "menghafal." Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an hingga seseorang mampu membacanya dengan benar tanpa melihat teks, dengan menggunakan metode tertentu dan secara berkelanjutan. Individu yang menjalani proses ini disebut "al-haafiz," sementara bentuk jamaknya adalah "al-huffaz" (Wadji, 2010). Definisi ini mencakup dua aspek penting: pertama, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus mampu melafalkannya dengan benar sesuai dengan hukum tajwid dan sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, penghafal harus menjaga hafalannya secara berkelanjutan untuk mencegah lupa, karena hafalan Al-Qur'an cenderung mudah hilang jika tidak dipelihara dengan baik (Nawabuddin, 1992, p.16).

Pondok Pesantren Al-Misbah terletak di Taretah Laok, Ponjanan Barat, Batumarmar, Pamekasan, dan secara konsisten menjalankan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu kegiatan utamanya. Pesantren ini telah berkembang pesat dan menawarkan pendidikan formal di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat tinggi. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Misbah juga menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam operasionalnya untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program-programnya (Barnawi, 1993, p.102).

Pondok Pesantren Al-Misbah memegang peranan penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di masyarakat sekitar, terutama melalui hafalan Al-Qur'an. Pesantren ini menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mendidik santri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual Islam. Dengan adanya fokus pada tahfidz Al-Qur'an, pesantren ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan iman dan pengetahuan agama di komunitas lokal.

Pemahaman yang mendalam tentang strategi dan metode tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Misbah sangat penting untuk pengembangan pendidikan agama di tingkat lokal. Metode yang digunakan tidak hanya berkisar pada teknik hafalan, tetapi juga mencakup pendekatan pedagogis yang mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi santri dalam memperdalam pengetahuan agama mereka dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al-Misbah juga berperan sebagai pusat pengembangan karakter dan spiritualitas bagi santri. Strategi dan metode tahfidz yang diterapkan berfungsi sebagai alat untuk membentuk kepribadian santri serta mengembangkan potensi spiritual dan intelektual mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif, pesantren ini berkontribusi pada penciptaan generasi yang tidak hanya menguasai hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berintegritas.

Pondok Pesantren Al-Misbah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menempatkan pengembangan hafalan Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam kegiatan pendidikannya. Fokus utama dari pesantren ini adalah tahfidz Al-Qur'an, yang merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Keberhasilan pesantren ini dalam memproduksi santri dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang luar biasa telah menjadi perhatian banyak pihak,



menjadikannya sebagai model dalam praktik tahfidz.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Misbah. Dengan meneliti metode dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini berusaha untuk mengungkap faktor-faktor kunci yang mendukung efektivitas proses tahfidz di lembaga tersebut. Tahfidz Al-Qur'an, sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan Islam, memerlukan teknik dan strategi yang terencana dan konsisten agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan pendekatan strategis dan metodologi yang mendasari keberhasilan tahfidz di Pondok Pesantren Al-Misbah. Dengan memahami dan mendokumentasikan praktik-praktik terbaik yang diterapkan di pesantren ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi pengembangan tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam lainnya. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur yang ada mengenai metode tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis deskriptif dan perspektif subjek untuk memahami pandangan dan pengalaman individu secara mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari bahasa tertulis atau lisan yang diungkapkan oleh individu atau kelompok yang diamati. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena seperti dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi dari sudut pandang subjek. Untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kerangka teori yang ada, landasan teori digunakan sebagai panduan.

Dalam penelitian kualitatif, jenis yang diterapkan adalah studi kasus. Studi kasus melibatkan eksplorasi mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, atau program dalam periode waktu tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif dan mendetail mengenai entitas yang diteliti. Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis arsip. Biasanya, data ini disajikan dalam bentuk kata, kalimat, narasi, atau gambar. Sebagai contoh, jika seorang siswi bernama "Azizah" dinyatakan sebagai "baik sekali," informasi ini merupakan contoh data kualitatif yang diperoleh melalui pendekatan ini. Data semacam ini menggambarkan bagaimana penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam mengenai karakteristik dan pengalaman individu atau kelompok yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Menghafal Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Syafawiyah Di Pondok Pesantren Al-Misbah**

Di Pondok Pesantren Al-Misbah, strategi menghafal Al-Qur'an menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi waktu, mendorong keterlibatan aktif santri, serta membangkitkan semangat mereka dalam menghafal. Peneliti melakukan berbagai teknik untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif, termasuk wawancara, observasi, dan



dokumentasi. Pada tahap awal penelitian, observasi dilakukan untuk memahami metode pembelajaran yang diterapkan kepada santri. Peneliti memantau bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari di pesantren. Observasi ini memberikan gambaran langsung tentang proses pembelajaran dan membantu dalam penilaian awal terhadap efektivitas berbagai metode.

Wawancara dengan pengasuh, ustadz, dan santri kemudian dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan. Dari wawancara ini, ditemukan bahwa strategi yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Kemampuan dan daya serap santri sangat beragam, sehingga metode yang digunakan harus mempertimbangkan perbedaan individual ini. Para ustadz memberikan penekanan khusus pada pentingnya teladan dalam proses pembelajaran. Mereka percaya bahwa dengan menunjukkan sikap dan usaha yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, mereka dapat memotivasi santri untuk mengikuti jejak mereka. Teladan yang baik dari para ustadz tidak hanya memberikan inspirasi tetapi juga membangun semangat santri untuk lebih serius dalam menghafal.

Lingkungan belajar juga dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi efektivitas strategi menghafal. Peneliti mengamati bahwa lingkungan yang kondusif dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu santri untuk lebih fokus. Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang mendukung sangat diperlukan agar santri dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan menggabungkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam strategi menghafal Al-Qur'an yang berhasil. Strategi-strategi ini tidak hanya memperhatikan aspek teknis dari menghafal tetapi juga aspek motivasi dan lingkungan belajar yang mempengaruhi keberhasilan santri. Pendekatan yang holistik ini memastikan bahwa setiap santri mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam kesimpulannya, strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Misbah melibatkan berbagai aspek yang saling terkait, termasuk penyesuaian metode dengan kemampuan santri, peran teladan dari ustadz, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Kombinasi dari elemen-elemen ini menghasilkan metode yang efektif dan efisien dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi target hafalan mencakup game online, media sosial, organisasi, dan akademik, di mana secara langsung game online tidak memiliki pengaruh signifikan dan cenderung berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan target hafalan, media sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi akademik namun tidak signifikan dan cenderung positif terhadap target hafalan, organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap prestasi akademik maupun target hafalan meskipun arahnya positif, dan akademik cenderung berdampak negatif serta tidak signifikan terhadap target hafalan, sedangkan secara tidak langsung, melalui faktor akademik, game online, media sosial, dan organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian target hafalan (Rahmad & Hadi, 2024).

Beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Misbah melibatkan berbagai pendekatan yang dirancang untuk memotivasi dan mendorong keterlibatan aktif santri. Pertama, strategi pemberian hadiah atau poin menjadi metode yang sangat efektif. Berdasarkan wawancara Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



dengan Ustadz Bayhaqi dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Misbah, beliau menjelaskan bahwa sistem ini dirancang untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal. Setiap kali santri berhasil menyetor hafalan mereka, mereka akan mendapatkan poin. Poin-poin ini dikumpulkan dan dihitung secara berkala, dan santri dengan jumlah poin terbanyak berhak menerima hadiah dari ustadz. Selain pemberian hadiah, ustadz juga menerapkan sistem permainan yang melibatkan sambung ayat dan permainan berbasis ayat. Observasi menunjukkan bahwa metode pemberian hadiah dan poin ini efektif dalam meningkatkan semangat santri, membuat mereka lebih antusias dalam menghafal dan berlomba untuk mendapatkan poin lebih banyak.

Kedua, penggunaan metode yang sesuai dengan kemampuan dan potensi santri juga merupakan strategi kunci. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, ustadz, dan sebagian santri, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa materi hafalan harus disesuaikan dengan kondisi individual santri. Ustadz Abd Syakur dari Pondok Pesantren Al-Misbah menekankan pentingnya memilih metode yang cocok dengan daya serap santri yang bervariasi. Observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri tidak hanya mempermudah pencapaian target hafalan, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam konteks ini, pemilihan strategi pembelajaran melibatkan tiga komponen penting: penetapan pendekatan yang sesuai, metode yang relevan, dan perubahan yang diharapkan. Ketiga elemen ini saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian hasil yang optimal dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kesimpulannya, penerapan strategi seperti pemberian hadiah dan penggunaan metode yang sesuai dapat secara signifikan meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan mengintegrasikan pendekatan motivasi yang efektif dan penyesuaian metode pembelajaran, Pondok Pesantren Al-Misbah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi santri untuk mencapai tujuan hafalan mereka. Dilakukan dengan memberikan dorongan motivasi, membiasakan mengulang kembali hafalan (muraja'ah), membiasakan menjaga etika kesopanan, meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, pemberian tugas tambahan, menambah waktu belajar di luar jam pelajaran, serta meningkatkan penggunaan media dan sumber belajar (Agustina et al., 2020).

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi Menghafal Di Pondok Pesantren Al-Misbah**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Misbah, terdapat berbagai faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembelajaran di pesantren ini. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek eksternal dan internal yang saling berkaitan dan mendukung efektivitas pembelajaran santri. Pertama, faktor eksternal memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Misbah. Pemilihan lokasi pesantren yang strategis, tenang, dan asri merupakan salah satu faktor utama. Lokasi yang tenang dan jauh dari kebisingan menciptakan suasana yang kondusif untuk konsentrasi dan fokus dalam proses menghafal Al-Qur'an. Suasana yang nyaman membantu santri dalam menjaga perhatian mereka dan meminimalisir gangguan dari lingkungan sekitar, yang berpengaruh positif pada efektivitas proses hafalan.

Peran orang tua juga sangat krusial dalam mendukung kemajuan santri. Dukungan dari Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



keluarga, baik dalam bentuk moral maupun materiil, memainkan peran penting dalam motivasi dan semangat belajar santri. Orang tua yang terlibat aktif dalam perkembangan pendidikan anak mereka dapat memberikan dorongan yang diperlukan untuk kesuksesan santri. Kerjasama antara pesantren dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung sangat penting, termasuk dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi selama proses belajar. Lingkungan pesantren yang berusaha meminimalkan gangguan dan bising juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Lingkungan yang tenang dan rapi berkontribusi pada kenyamanan belajar santri. Selain itu, penggunaan media seperti Murotal, yaitu rekaman audio bacaan Al-Qur'an, memainkan peran penting dalam mempermudah proses hafalan. Murotal membantu santri dalam memperdalam penghafalan dengan memberikan contoh bacaan yang benar dan melatih pendengaran mereka terhadap tajwid yang tepat. Media pembelajaran lainnya, seperti Al-Qur'an terjemah, juga membantu santri dalam memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafal. Dengan memahami makna ayat, santri tidak hanya menghafal teks tetapi juga memahami konteks dan aplikasi dari ajaran tersebut, yang pada gilirannya membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dalam konteks internal pesantren, kualitas guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru di Pondok Pesantren Al-Misbah diharapkan memiliki hafalan yang banyak, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, serta pengetahuan agama yang luas baik secara formal maupun informal. Kualifikasi dan kompetensi guru sangat penting untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada santri. Guru yang inovatif dan menguasai materi dengan baik dapat menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, yang meningkatkan efektivitas proses belajar. Terakhir, santri sebagai subjek utama dalam pembelajaran perlu memiliki pemahaman yang baik tentang materi. Kemampuan santri untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan dan keaktifan mereka dalam proses belajar merupakan faktor penting untuk keberhasilan pendidikan. Kehilangan salah satu dari faktor-faktor ini dapat menghambat proses pembelajaran, menunjukkan bahwa setiap faktor saling terkait dan mendukung satu sama lain.

Secara keseluruhan, observasi di Pondok Pesantren Al-Misbah menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh sinergi antara faktor eksternal dan internal, termasuk lokasi pesantren, dukungan orang tua, media pembelajaran, kualitas guru, dan pemahaman santri. Semua faktor ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan pesantren.

Faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Misbah melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kualitas pengajaran dan keterlibatan santri. Meskipun kualitas pengajar di pesantren ini umumnya tinggi, terdapat beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kualitas pengajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat krusial. Para ustadz di Pondok Pesantren Al-Misbah diharapkan memiliki keterampilan yang memadai dalam ilmu tajwid dan hafalan Al-Qur'an. Keterampilan ini penting karena mempengaruhi bagaimana mereka mengajarkan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Ustadz yang mahir dalam tajwid dan hafalan dapat memberikan bimbingan yang lebih baik, memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga membacanya dengan cara yang sesuai dengan aturan tajwid.



Namun, meskipun para ustadz memiliki keterampilan yang baik, beberapa faktor penghambat masih muncul. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kesungguhan dan motivasi santri sangat mempengaruhi kecepatan dan kualitas hafalan mereka. Santri yang kurang termotivasi atau malas dalam mengulang materi sering kali menghadapi kesulitan dalam proses hafalan, yang dapat menunda kemajuan mereka. Ketidakhadiran ustadz karena tugas luar juga merupakan masalah yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Ketika ustadz tidak hadir secara rutin, santri tidak mendapatkan bimbingan yang konsisten, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses hafalan dan pemahaman materi. Keteraturan dalam kehadiran ustadz sangat penting untuk menjaga kontinuitas pengajaran dan memastikan bahwa santri mendapatkan bimbingan yang diperlukan.

Perbedaan kecerdasan antar santri juga mempengaruhi kecepatan hafalan. Tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Beberapa santri mungkin dapat menghafal dengan cepat dan lancar, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan dalam membaca atau mengucapkan Al-Qur'an dengan benar. Perbedaan ini memerlukan pendekatan yang lebih individual dalam proses pembelajaran, di mana ustadz perlu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan setiap santri. Menurut pengasuh dan ustadz di Pondok Pesantren Al-Misbah, banyak santri yang lambat dalam menangkap pelajaran karena kurangnya kesungguhan untuk mengulang materi di pondok. Pengulangan materi adalah kunci untuk memperkuat hafalan dan pemahaman, dan tanpa adanya upaya yang konsisten dari santri untuk mengulang dan berlatih, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Observasi menunjukkan bahwa frekuensi menghafal dan pengawasan ustadz berperan penting dalam menentukan kecerdasan dan kemajuan santri. Santri yang sering menghafal dan mendapatkan pengawasan yang baik dari ustadz cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Misbah mencakup kualitas pengajaran, kesungguhan santri, kehadiran ustadz, perbedaan kecerdasan antar santri, dan frekuensi pengulangan materi. Setiap faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran, dan keberhasilan dalam mengatasi tantangan-tantangan ini sangat bergantung pada kolaborasi antara pengajar dan santri, serta komitmen dari kedua belah pihak untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intern seperti minat, motivasi, dan perhatian, serta faktor ekstern seperti metode mengajar, media pembelajaran, dan lingkungan sosial, berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran TLDO, dengan motivasi sebagai faktor yang paling dominan (Kurniawan et al., 2017).

Faktor penghambat eksternal di Pondok Pesantren Al-Misbah melibatkan beberapa aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran santri. Faktor-faktor ini meliputi kesulitan membaca Al-Qur'an, pelanggaran aturan oleh santri, dan latar belakang pendidikan orang tua, yang semuanya berkontribusi pada tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan di pesantren. Salah satu faktor penghambat eksternal adalah adanya santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan dasar penting dalam proses penghafalan dan pemahaman ajaran Islam. Santri yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lancar akan menghadapi kesulitan dalam menghafal dan



memahami teks-teks suci tersebut. Kesulitan ini memerlukan perhatian khusus dari ustadz dan strategi pengajaran yang efektif untuk membantu santri mengatasi kendala ini dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Pelanggaran aturan oleh santri juga merupakan faktor penghambat yang signifikan. Peraturan di pesantren, seperti disiplin waktu dan tata tertib belajar, berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Ketika santri melanggar aturan, seperti tidak mengikuti jadwal belajar yang telah ditetapkan atau tidak mematuhi tata tertib, hal ini dapat mengganggu proses belajar dan mempengaruhi hasil pembelajaran secara keseluruhan. Penegakan aturan dan konsekuensi bagi pelanggaran perlu diterapkan dengan tegas untuk memastikan bahwa semua santri mematuhi peraturan dan berfokus pada pembelajaran mereka. Latar belakang pendidikan orang tua juga berperan dalam proses pembelajaran santri. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi seringkali memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka, namun mereka cenderung tidak mengulang materi pelajaran di rumah. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk kesibukan atau keyakinan bahwa pendidikan di pesantren sudah cukup. Sementara itu, orang tua dari keluarga ekonomi menengah ke bawah sering kali menghadapi kesulitan dalam memantau tugas rumah anak-anak mereka karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka mungkin kurang memberikan perhatian pada pendidikan anak, sehingga anak tidak mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengulang dan memahami pelajaran yang telah diberikan di pesantren.

Observasi menunjukkan bahwa banyak orang tua lebih fokus pada pekerjaan mereka dan kurang peduli dengan pendidikan anak. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan dorongan atau dukungan yang diperlukan untuk mengulangi pelajaran dan memperdalam pemahaman mereka. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil yang diinginkan di pesantren. Kesimpulannya, peran orang tua dalam mendidik anak di rumah sangat penting dan harus bekerja sama dengan ustadz di pesantren. Kerjasama antara orang tua dan ustadz diperlukan untuk memastikan bahwa santri mendapatkan dukungan penuh baik di pesantren maupun di rumah. Namun, seringkali orang tua tidak menunjukkan kepedulian atau enggan bekerja sama dengan pihak pesantren, yang menghambat efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pesantren untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka..

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Misbah untuk menghasilkan hafidz melibatkan berbagai metode efektif. Di antaranya, pesantren menerapkan pemberian reward atau hadiah, mendengarkan Murotal, menyetor hafalan secara berkala, menjadikan guru sebagai tauladan, dan menggunakan metode yang tepat, seperti metode Asm-syafawiyah yang berbasis pada mendengar dan mengucapkan. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Misbah juga mencakup berbagai metode pokok, seperti metode wahdah, sima'i, jama', talaqqi, muraja'ah, dan tajwid. Para penghafal juga dibiasakan untuk khatam Al-Qur'an setiap pekan dan membaca satu juz dalam waktu 15-20 menit, menjadikan

Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



khatam Al-Qur'an dalam semalam sebagai hal yang mungkin dicapai. Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran ini meliputi lingkungan dan masyarakat, kerja sama antara ustadz dan orang tua, lokasi sekolah yang strategis, serta bahan ajar yang tersedia, seperti Al-Qur'an terjemah dan audio (Murotal). Namun, faktor penghambat termasuk intelektual dan latar belakang santri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika*, 14(01), 1 – 17.
- Anis, I., et al. (1990). *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Mesir : Dar al-Ma'arif.
- Barnawi, I. (1993). Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam. Surabaya: Al Ikhlas
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 04(02), 156 – 162.
- Nawabuddin, A. A. (1992). *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Ahmad E.Koswara. Jakarta: CV. Tri Daya Inti.
- Rahmad, & Hadi, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al Quran Pada Program Tahfidz di Perguruan Tinggi Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(01) 1115 – 1132.
- Wadji, F. (2010). Tahiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahiz). *Tesis*. UIN Syarif Hidayatullah.